

DOI 10.22460/jpmi.v4i5.1205-1212

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* MATERI PERSAMAAN DAN FUNGSI KUADRAT DI KELAS IX-A MTS AL-BIDAYAH

Eki Dwi Pebriyanti¹, M. Afrilianto², Tina Rosyana³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
¹ ekidwif22@gmail.com, ² muhammadafriyanto1@gmail.com, ³ tinarosyana@gmail.com

Diterima: 16 Juni, 2021; Disetujui: 21 Agustus, 2021

Abstract

This research is a classroom action research. The purpose of this study was to determine the implementation of the scientific approach in online learning of quadratic equations and functions in class IX-A MTs.Al-Bidayah. The subjects of this study were 35 students of class IX-A MTs.Al-Bidayah for the academic year 2020/2021. The instruments used are essay test questions, teacher and student observation sheets, interviews and questionnaires. The steps of this research consist of: (1) Planning, (2) Implementation of action, (3) Observation, (4) Evaluation. At the stage of the first cycle, the teacher was less than optimal in applying the learning approach, did not motivate students, and did not organize the learning time well. Furthermore, in the second cycle stage, the weaknesses that occur in the first cycle can be corrected by the teacher. In addition, more and more students are able to take part in learning by using a scientific approach, solving problems, and asking the teacher for things they do not understand. The results of this study indicate that the scientific approach in online learning can be applied and has a positive influence on student learning outcomes in class IX-A MTs.Al-Bidayah.

Keywords: Online Learning, Scientific Approach

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran *online* materi persamaan dan fungsi kuadrat di kelas IX-A MTs.Al-Bidayah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A MTs.Al-Bidayah tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan adalah soal tes essay, lembar observasi guru dan siswa, wawancara dan angket. Adapun langkah penelitian ini terdiri dari: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Evaluasi. Pada tahap siklus I, guru kurang optimal dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, kurang memotivasi siswa, dan kurang mengorganisasi waktu pembelajaran dengan baik. Selanjutnya pada tahap siklus II, kelemahan yang terjadi di siklus I dapat diperbaiki oleh guru. Selain itu, semakin banyak siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menyelesaikan soal, dan bertanya kepada guru akan hal yang belum dipahaminya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran *online* dapat diterapkan dan memberikan pengaruh positif akan hasil belajar siswa kelas IX-A MTs.Al-Bidayah.

Kata Kunci: Pembelajaran Online, Pendekatan Saintifik

How to cite: Pebriyanti, E. D., Afrilianto, M., & Rosyana, T. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Online Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat di Kelas IX-A MTs Al-Bidayah. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (5), 1205-1212.

PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan saat ini telah berubah. Adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah membawa perubahan yang luar biasa untuk dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus COVID-19 ini pun menjadi penyebab tingginya tingkat kematian untuk saat ini (Simatupang, 2020). Banyaknya negara yang telah menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial) yang bertujuan untuk mengurangi adanya interaksi antara orang-orang agar meminimalisir terjadinya penyebaran COVID-19. Hal ini berdampak bagi seluruh komponen kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga mengakibatkan penutupan berbagai fasilitas seperti pusat pendidikan, pusat perbelanjaan, pusat rekreasi dan lain sebagainya.

Peraturan-peraturan dari pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 berdampak kepada sektor diseluruh dunia, salah satunya pendidikan (Herliandry L. D., 2020). Pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemi sekarang ini adalah pembelajaran *online* yang dilakukan dirumah masing-masing. Melalui *online*, pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Syarifudin, 2020). Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran jarak jauh melalui media internet dengan menggunakan alat penunjang pembelajaran seperti *handphone* dan komputer (Putria, 2020). Konsep pembelajaran *online* hampir sama dengan konsep *e-learning*, dimana proses belajar tidak tatap muka langsung, melainkan dengan menggunakan bantuan elektronik seperti, televisi, laptop, dan *handphone*.

Dikarenakan pembelajaran *online* ini dilaksanakan secara tiba-tiba, perlu adanya kesiapan dari sekolah, guru dan siswa. Sehingga pembelajaran ini dapat berjalan efektif walaupun hanya di rumah saja. Namun, bukan berarti pembelajaran *online* tidak memiliki kendala atau kesulitan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di sekolah, diperoleh informasi dari guru matematika, bahwa ada beberapa kendala atau kesulitan yang dialami dan dihadapi guru dan siswa dalam sistem belajar *online*. Ketika belajar *online* di rumah, kendala yang dihadapi guru adalah saat mengajarkan materi pelajaran matematika. Sebelum pandemi, guru mengajar dengan cara konvensional. Namun dilihat dari kondisi pandemi sekarang ini, guru harus memberikan materi dengan cara *online*. Tidak lepas dari hal itu, peran dan dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan ketika pembelajaran *online* berlangsung. Kesulitan pembelajaran yang dialami siswa pun beragam, seperti kurang memahami materi sehingga tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, tertinggal materi karena tidak mempunyai *handphone* sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, dan kurangnya kuota internet untuk mengakses kegiatan belajar matematika. Hal ini menjadi sebuah hambatan pada proses belajar matematika itu sendiri. Sebenarnya, dalam proses pembelajarannya, matematika adalah salah satu pelajaran yang mengandalkan proses berpikir (Novtiar & Aripin, 2017). Termasuk dalam pembelajaran materi persamaan dan fungsi kuadrat.

Materi persamaan dan fungsi kuadrat tergolong materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Sejalan dengan penelitian Azimawardi (2019) mengemukakan bahwa materi persamaan kuadrat terbelang salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas IX. Dalam materi persamaan dan fungsi kuadrat, siswa harus memahami konsep fungsi kuadrat terlebih dahulu. Karena memahami konsep dasar merupakan tumpuan awal siswa agar dapat mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan (Amelia, Aripin, & Kirana, 2020). Akan tetapi, dalam memahami konsep materi ini siswa masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, maka perlu solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Pembelajaran materi persamaan dan fungsi kuadrat memerlukan sebuah pendekatan yang dapat mengkonstruksi konsep fungsi kuadrat. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran ini.

Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang diterapkan pada Kurikulum 2013 yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengkonstruksi serta menggali suatu konsep dan prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan sebuah data, dan mengkomunikasikan prinsip-prinsip yang telah ditemukan (Maryani, 2020). Pendekatan saintifik pada umumnya memuat serangkaian kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, mengasosiasikan/menalar kemudian mengkomunikasikan. Erny et al., (2017) mengemukakan bahwa kelima kegiatan dari pendekatan saintifik dapat diperinci dalam kegiatan belajar siswa, yakni mengamati meliputi: membaca, mendengar, menyimak, menelaah, melihat. Menanya meliputi: mengemukakan suatu pertanyaan terkait informasi/data yang belum dipahami. Mengumpulkan data/mencoba meliputi: mengumpulkan berbagai informasi yang didapat, baik dari buku, internet maupun wawancara. Mengasosiasikan/menalar meliputi: mengolah berbagai informasi/data yang telah digabungkan dari hasil kegiatan mengumpulkan data/mencoba. Mengkomunikasikan meliputi: menyampaikan informasi sebagai kesimpulan dari hasil pengamatan yang didapat, baik dalam bentuk tulisan, lisan ataupun media lain. Pembelajaran saintifik dipilih karena memiliki karakteristik, yaitu diantaranya: 1) Berfokus pada peserta didik, 2) Memuat keterampilan dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran, 3) Mengikutsertakan proses kognitif yang potensial, dan 4) Mengembangkan budi pekerti peserta didik dalam belajar (Habidah, 2020).

Rangkaian tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik mampu membantu siswa mengkonstruksi dan menggali konsep selama proses pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran *online* lebih efektif dan siswa dapat mencapai ketuntasan yang maksimal dalam belajar matematika. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* karena melalui penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui permasalahan pembelajaran *online* matematika yang ada di kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran *online* materi persamaan dan fungsi kuadrat.

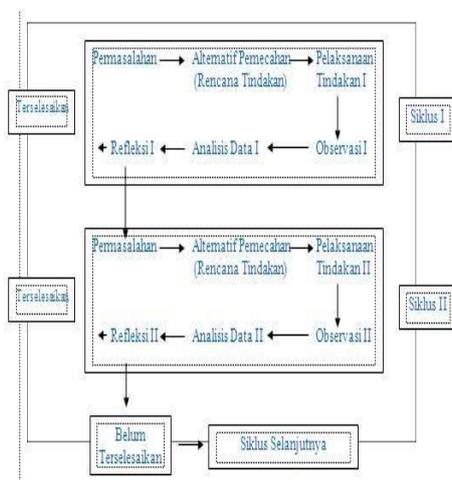
METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yang artinya penelitian praktis yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan suatu tindakan yang tepat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga merupakan sebuah penelitian yang bersifat spekulatif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru karena bertujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas (Muzanni, 2020). Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini ada pada tindakan-tindakan sebagai usaha yang tepat dalam membuat pendekatan saintifik dapat diimplementasikan dalam pembelajaran *online* khususnya matematika.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2020 pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 di MTs. Al-Bidayah Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, dengan subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas IX-A dengan jumlah 35 orang. Dimana sebelum tindakan dilaksanakan, diberikan terlebih dahulu tes awal yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan yaitu persamaan dan fungsi kuadrat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan empat kali pertemuan, dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi.

Dalam teknik pengambilan data, terdiri atas data tentang nilai siswa dengan memberikan soal tes uraian sebanyak enam soal, dan data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran *online*

dengan menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa, melakukan wawancara kepada guru matematika, dan menyebarkan angket. Kegiatan memberikan soal tes uraian dilakukan untuk mengetahui nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran *online*. Observasi dilakukan secara *online* bertujuan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat atau belum. Sedangkan angket dan wawancara bertujuan untuk menganalisis tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran *online* saat ini. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila persentase nilai siswa minimal 85% (Hendriana & Afrilianto, 2017).



Gambar 1. Alur PTK untuk 2 siklus(Tim Pelatik Proyek PGSM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perubahan dan peningkatan pada tiap siklus yang telah dilakukan, terlihat dari persentasi nilai keseluruhan siswa setiap siklus, sehingga pembelajaran dilakukan cukup sampai dua siklus saja.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa

	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	70	95	100
Nilai Terendah	30	40	75
Std. Deviasi	15,09	17,18	10,04
Range	40	55	25
Persentasi Nilai	51,28%	70,28%	88,42%
Interpretasi	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas

Dari data tabel 1 terlihat bahwa persentasi nilai siswa dari mulai tes awal sampai ke siklus II terus mengalami peningkatan. Di siklus I persentasi nilai sebesar 70,28% yang mengalami peningkatan dari tes awal sebesar 19%, lalu siklus II persentasi nilai sebesar 88,42% mengalami peningkatan dari tes awal sebesar 37% dan dari siklus I sebesar 18%.

Pembahasan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sufairoh, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran saat ini dilaksanakan berdasarkan kegiatan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang dilakukan menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan kepada 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan.

Kelebihannya dari pendekatan saintifik itu sendiri yaitu berpotensi mampu mengembangkan ketiga ranah pembelajaran secara bersamaan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain dipilih karena adanya karakteristik dan kelebihannya, pendekatan ini pun dipilih karena manfaatnya Bahri et al., (2020) mengemukakan manfaat pendekatan saintifik yakni sebagai berikut: 1) mempermudah guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memuat gawai untuk siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri dikarenakan tahapan dalam pembelajarannya yang rinci, 2) membuat siswa lebih mandiri untuk memahami materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja sehingga tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru, 3) memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan konstruksi konsep, prinsip, dan hukum 4) membantu siswa aktif diskusi dengan teman-temannya terkait materi yang belum dipahami, 5) meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini, yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran *online*, terdiri dari dua siklus, yaitu siklus tahap kesatu dan siklus tahap kedua. Siklus tahap kesatu terdiri dari 2 kali pertemuan, sama halnya dengan siklus tahap kedua, dimana setiap pertemuannya dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Banyaknya pertemuan pada setiap siklus bersumber daripadatnya materi yang diulas. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I dan II, terlebih dahulu siswa kelas IX-A MTs. Al-Bidayah diberikan tes awal. Hasil tes awal menunjukkan kemampuan siswa belum tuntas. Tentunya hal ini diharuskan adanya suatu tindakan untuk memperbaikinya.

Hasil observasi tindakan siklus I, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik belum maksimal dilaksanakan sesuai dengan skenario yang dibuat. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa, kurang mengorganisasi waktu, dan masih belum terbiasa dengan penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran *online*. Selain itu, selama proses pembelajaran guru kurang mengontrol siswa, akibatnya banyak siswa yang terabaikan sehingga sebagian siswa kurang fokus memperhatikan apa yang guru sampaikan di grup *WhatsApp*, hal ini terlihat dari tidak adanya respon siswa di grup *WhatsApp* pada saat pembelajaran berlangsung. Tentu hal ini belum sesuai dengan pendapat (Hendriana & Afrilianto, 2017) yang menyatakan bahwa mengajar merupakan kegiatan membimbing, serta memberikan cara yang mudah untuk menentukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Hasil dari tes tindakan siklus I juga menunjukkan interpretasi belum tuntas. Hasil interpretasi ini masih sama dengan hasil tes awal sebelumnya. Dikarenakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran *online* di siklus I belum maksimal dilaksanakan, walaupun persentasinya menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal sebelumnya.

Akan tetapi, hasil evaluasi yang diperoleh siswa di atas belum melampaui indikator kinerja yang diterapkan. Karena ada beberapa hal yang dianggap peneliti sebagai sebab dari tidak tercapainya hasil yang diharapkan, bahwa pada tindakan siklus I ini ada beberapa siswa yang terhambat dalam mengikuti pembelajaran *online* saat ini dikarenakan tidak memiliki *handphone*, sinyal *handphone* kurang bagus, tidak adanya kuota internet dan belum terbiasanya pembelajaran *online* menggunakan pendekatan saintifik seperti yang diterapkan sekarang ini.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, pada siklus II ini penerapan pendekatan saintifik sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Karena guru telah memperbaiki kelemahan yang ada dalam pelaksanaan tindakan di siklus I. Guru pun sudah mampu mengorganisasi waktu dengan cukup baik, memotivasi siswa dengan cukup baik, aktif mengontrol siswa dalam pembelajaran *online* di grup *Whatsapp*, dan sudah terbiasa dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran *online*. Sehingga hampir semua siswa pun sudah turut aktif dan merespon pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Secara umum, ketuntasan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah melampaui kriteria, dan hasil tes siklus II siswa menunjukkan interpretasi tuntas.

Dalam hal lain, hasil dari observasi pada siswa kelas IX-A menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih antusias dalam belajar *online*, melakukan diskusi di grup *whatsapp*, dan bertanya akan hal yang belum dipahami siswa saat pembelajaran persamaan dan fungsi kuadrat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan tindakan saat pembelajaran oleh guru, pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 90%, dan juga dengan ketuntasan skenario pembelajaran yang diterapkan guru telah mencapai indikator kinerja dari segi prosesnya. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (Febriyanto, 2018) berhasilnya suatu pembelajaran, terjadi apabila seluruh atau sebagian besar (80%) siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Hasil penelitian lain yang dikemukakan oleh Ivalyn & Rahadi (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat diimplementasikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan siswa dapat lebih mandiri. Berdasarkan penguraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* matematika melalui pendekatan saintifik dapat diimplementasikan dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IX-A MTs. Al-Bidayah pada materi persamaan dan fungsi kuadrat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan pembelajaran *online* matematika melalui pendekatan saintifik dapat diimplementasikan dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IX-A MTs. Al-Bidayah pada materi persamaan dan fungsi kuadrat. Hal ini diketahui karena banyak siswa yang merespon dan mengikuti dengan baik setiap pembelajaran matematika secara online melalui implementasi pendekatan saintifik dan juga berdasarkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Aripin, U., & Kirana, Y. C. (2020). Implementasi Pendekatan Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3 (1), 27-34.
- Azimawardi, M. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Persamaan Kuadrat Pada Kelas IX B SMPN 3 Hulu Sungai Tengah. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 5 (2), 77-82.
- Bahri, et al., (2020). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7 (1), 65-72.
- Erny, et al., (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas

- X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2 (1), 1-22.
- Febriyanto, B. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2), 32-44.
- Habidah, M. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Marketing Kompetensi Dasar Menganalisis Segmentasi Pasar di Kelas X SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 972-978.
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1), 65-70.
- Ivalyn, N., & Rahadi. (2020). Pembelajaran dalam jaringan dengan pendekatan saintifik berbantuan Platform Edmodo Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Agoritma Journal of Mathematics Education (AJME)*, 2 (2), 100-115.
- Maryani. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran. *Jurnal Derivat*, 7 (2), 65-74.
- Muzanni, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru di SD Negeri 2 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 22-28.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended. *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana*, VI (2), 119-131.
- Putria, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 861-870.
- Simatupang, N. I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi COVID-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13 (2), 197-203.
- Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5 (3), 116-125.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 31-34.

